

**ANALISIS PENANANMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA
KELAS III SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



OLEH

**DESI ANTI ASMURUF
NIM. 1486 20621012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
SORONG
2025**

**ANALISIS PENANANMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA
KELAS III SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG**

S K R I P S I

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan dalam ujian Skripsi
Pada tanggal, 05 November 2025

OLEH

**DESI ANTI ASMURUF
NIM. 1486 20621012**

Lahir di : Maybrat

HALAMAN PERSETUJUAN

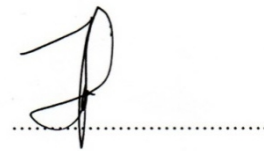
ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS III SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG

NAMA : Desi Anti Asmuruf
NIM : 1486 20621012

Telah disetujui tim pembimbing
pada 07-10-2025

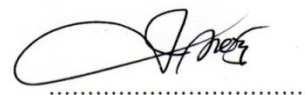
Pembimbing I

Adi Iwan Hermawan, M.Pd
NIDN. 1408099801



Pembimbing II

Selfiani, M.Pd
NIDN. 1401019301



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS III SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG

NAMA : Desi Anti Asmuruf

NIM : 1486 20621012

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Pada hari : 24 November 2025

Dekan

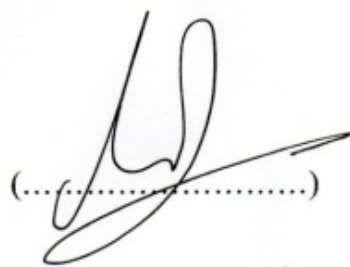



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN : 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. **Muhammad Faizin, M.Pd.**

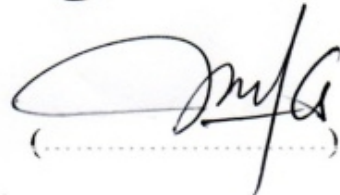
NIDN. 1428109101



(.....)

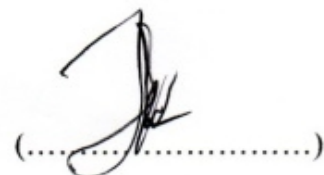
2. **Lestari, M.Pd.**

NIDN. 1402118401



(.....)

3. **Adi Iwan Hermawan, M.Pd.**



(.....)

NIDN. 1408099801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 12 November 2025
Yang membuat pernyataan,

Matrei 10.000

Desi Anti Asmuruf
Nim. 1486 20621012

MOTTO

“Bukan aku, tetapi kasih karunia Allah yang menyertai aku” (1 Korintus 15:10)

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk :

1. Orangtua tercinta, Bapak dan Mama, yang telah dengan tulus hati menopang penulis hingga proses penyelesaian perkuliahan
2. Alama Mater tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
3. Selurh Civitas Akademika Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
4. Kebaikan kalian akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa....amin

ABSTRAK

Desi Anti Asmuruf/148620621012. ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS III SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Oktober, 2025. Adi Iwan Hermawan, M.Pd., dan Selfiani, M.Pd.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu, khususnya pada usia sekolah dasar. Salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan pada siswa kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan mencakup disiplin waktu, ketaatan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab terhadap tugas, serta sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung penanaman kedisiplinan antara lain keteladanan guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang tertib, dan aturan yang jelas. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya pengawasan guru, rendahnya peran orang tua di rumah, pengaruh teman sebaya, keterbatasan sarana prasarana, serta kebiasaan siswa yang masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai kedisiplinan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Nilai Kedisiplinan, Penanaman Karakter

ABSTRACT

Desi Anti Asmuruf / 148620621012. An Analysis of the Implementation of Discipline Values in Grade III Students at SD Inpres 12, Sorong Regency.

Undergraduate Thesis, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong. October, 2025. Supervisors: Adi Iwan Hermawan, M.Pd., and Selfiani, M.Pd.

Education plays a strategic role in shaping individual character, especially during the elementary school years. One of the essential character values that should be instilled from an early age is discipline. This study aims to describe the forms of discipline values instilled in students and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of discipline among Grade III students at SD Inpres 12, Sorong Regency. This research is a field study using a qualitative approach. The subjects of this study consisted of the school principal, the Grade III teacher, and the Grade III students of SD Inpres 12, Sorong Regency. The data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.

The results of the study show that the discipline values instilled in students include time discipline, obedience to school rules, responsibility for completing tasks, and politeness in daily behavior. Supporting factors in implementing discipline include the teacher's role as a model, parental support, a well-ordered school environment, and clear regulations. Meanwhile, the inhibiting factors include limited teacher supervision, lack of parental involvement at home, peer influence, inadequate school facilities, and students' tendency to forget or ignore school rules. The study concludes that collaboration between teachers, parents, and the school environment plays an essential role in the successful cultivation of discipline values among elementary school students.

Keywords: Discipline Values, Character Building

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun skripsi ini dibuat dengan judul :”Analisis Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan berupa nasehat dan masukan yang positif dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu ijinilah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Rustamadj, M.Si., Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat bagi peneliti selama proses penilitian skripsi ini
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah tulus iklas membantu penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
4. Adi Iwan Hermawan, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan proses pembimbingan.
5. Sefiani, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah membantu membimbing penulis selama melaksanakan proses pembimbingan skripsi ini.

6. Semua teman-teman yang tak sempat disebutkan nama satu per satu, terima kasih atas dukungan kalian semua.
7. Orang tua, sanak saudara dan teman-teman yang telah memberi dukungan, motivasi dan doa selama penelitian penelitian ini.

Akhirnya peneliti sungguh menyadari bahwa dalam penelitian skripsi penelitian ini, masih jauh dari kesempurnaan sebagai wujud chirikhas peneliti sebagai makhluk sosial yang tak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu saran dan masukan yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi proses penyempurnaan penelitian skripsi ini.

Sorong, 07 November 2025

Peneliti

Desi Anti Asmuruf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Definisi Operasional Variabel	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kedisiplinan Siswa	8

2.1.1. Pengertian kedisiplinan siswa	8
2.1.2. Tujuan kedisiplinan siswa	13
2.1.3. Manfaat kedisiplinan	14
2.1.4. Indikator kedisiplinan	14
2.1.5. Bentuk-bentuk kedisiplinan	18
2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa	19
2.3. Penelitian Terdahulu	23
2.4. Kerangka Pemikiran	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.3. Subjek dan Informan Penelitian	27
3.4. Sumber Data Penelitian	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Instrumen Penelitian	31
3.6. Teknik Analisis Data	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Gambaran umum lokasi penelitian	34
4.1.1. Profil Sekolah	34
4.1.2. Visi dan Misi Sekolah	35
4.1.3. Potensi Pembelajaran	35
4.2. Hasil Penelitian	40
4.2.1. Bentuk-Bentuk Nilai Kedisiplinan Yang Ditanamkan Kepada Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong	40

4.2.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan	
Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten	
Sorong	49
4.3. Pembahasan	63
4.3.1. Bentuk-Bentuk Nilai Kedisiplinan Yang Ditanamkan Kepada	
Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong	63
4.3.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan	
Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten	
Sorong	65
4.3.3 Keterkaitan Antara Teori dan Hasil Penelitian	67
BAB V. PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lembar observasi.....	29
Tabel 2. Pedoman wawancara	30
Tabel 3. Jumlah siswa SD Inpres 12 Kabupaten Sorong	38
Tabel 4. Jumlah guru dan pegawai SD Inpres 12 Kabupaten Sorong	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pemikiran kualitatif	26
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi

Lampiran 3. Struktur SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Lampiran 4. Daftar Guru

Lampiran 5. Daftar Hadir Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam kurikulum nasional, pendidikan karakter menjadi salah satu komponen utama yang ditekankan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, (Depdiknas, 2021). Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu, terutama di usia dini. Salah satu aspek penting yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan adalah nilai-nilai kedisiplinan. Kedisiplinan bukan hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga merupakan bentuk pembentukan karakter yang akan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa di masa depan. Pada siswa kelas III sekolah dasar, penanaman nilai-nilai ini sangat krusial karena berada pada masa perkembangan yang signifikan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial, (Gunawan, 2021).

Kedisiplinan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan, keteraturan dalam bertindak, dan tanggung jawab terhadap tugas. Nilai ini menjadi kunci keberhasilan dalam proses

pembelajaran dan kehidupan sosial, serta menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang mandiri dan teratur. Dalam praktiknya, penanaman nilai-nilai kedisiplinan perlu dimulai sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Anak-anak pada tahap ini sedang berada dalam masa perkembangan kepribadian yang sangat cepat dan peka terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi tempat strategis dalam membentuk dasar-dasar kedisiplinan siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari, (Kemendikbud, 2022).

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa, tidak hanya untuk mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, termasuk kedisiplinan. Sebagai institusi pendidikan, SD ini berupaya untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa yang unggul. Upaya ini sejalan dengan kebutuhan zaman yang menuntut generasi muda memiliki keterampilan hidup yang mumpuni.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah dasar memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Pada siswa kelas 3, kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan harus didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka. Di sisi lain, lingkungan pendidikan di Kabupaten Sorong memiliki tantangan tersendiri yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan geografis yang perlu diperhatikan dalam proses penanaman karakter, (Wahyudi, 2021:89).

Kedisiplinan adalah salah satu nilai dasar yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Nilai ini mencakup kebiasaan seperti datang tepat waktu,

menghormati peraturan sekolah, menjaga kerapihan, dan menghormati guru serta teman sebaya. Di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, penanaman nilai ini dilakukan melalui berbagai strategi, baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembiasaan sehari-hari.

Peran guru dalam proses ini tidak dapat diabaikan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai kedisiplinan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penguatan karakter, guru dapat membantu siswa memahami manfaat kedisiplinan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Selain guru, keluarga juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, (Wibowo, 2022). Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penentu keberhasilan penanaman nilai-nilai ini. Dukungan keluarga yang konsisten akan memperkuat pembiasaan yang ditanamkan oleh sekolah, sehingga siswa dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif, (Koesoema, 2022).

Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi salah satu elemen kunci dalam membangun kedisiplinan siswa. SD Inpres 12 Kabupaten Sorong berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mematuhi peraturan. Lingkungan yang positif ini mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari keseharian mereka. Namun, dalam proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Tantangan tersebut meliputi

kurangnya kesadaran dari beberapa pihak keluarga, pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah. Semua ini membutuhkan solusi yang terintegrasi agar proses pembentukan karakter dapat berjalan dengan efektif, (Depdiknas, 2021).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, tampak bahwa ada beberapa masalah disiplin terlihat cukup menonjol. Salah satu masalah utama adalah kebiasaan siswa datang terlambat ke sekolah. Ketidakpatuhan terhadap waktu ini mengindikasikan kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya ketepatan waktu dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, beberapa siswa terlihat sulit mematuhi peraturan kelas, seperti berbicara saat guru sedang menjelaskan, tidak memperhatikan pelajaran, atau berjalan-jalan tanpa izin selama proses pembelajaran berlangsung. Masalah lain yang juga sering terjadi adalah kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Beberapa siswa tampak kurang memiliki kesadaran untuk mengumpulkan tugas tepat waktu atau menyelesaikannya dengan sungguh-sungguh. Selain itu, perilaku seperti kurang menghormati teman sekelas, baik dalam bentuk candaan berlebihan yang mengganggu konsentrasi maupun sikap tidak ramah, juga menjadi tantangan dalam menjaga suasana kelas yang kondusif. Semua masalah ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai kedisiplinan telah diajarkan, penerapannya masih memerlukan penguatan baik dari pihak sekolah maupun keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Analisis Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana bentuk-bentuk nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan pada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan pada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai pendekatan dan strategi efektif dalam membangun karakter disiplin pada anak usia dini.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada guru mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat

membantu guru dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kedisiplinan di kelas dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan dampak langsung dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik mereka, tetapi juga membentuk kebiasaan yang akan berguna bagi masa depan siswa itu sendiri, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi dan tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pembentukan karakter disiplin di sekolah.

1.5. Devinisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahsan ini, yaitu:

1. Analisis adalah proses untuk memecah suatu masalah atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dipahami lebih mendalam. Dalam analisis, data atau informasi yang ada akan diolah, diperiksa, dan dievaluasi untuk menemukan pola, hubungan, atau kesimpulan yang dapat digunakan untuk memahami situasi atau masalah secara lebih jelas.

2. Penanaman nilai-nilai adalah proses menginternalisasi atau menanamkan prinsip-prinsip, norma, dan keyakinan tertentu dalam diri individu atau kelompok untuk membentuk sikap, perilaku, dan karakter. Proses ini biasanya dilakukan melalui pendidikan, sosialisasi, dan pembiasaan, baik secara formal maupun informal.
3. Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan, norma, atau kebiasaan tertentu secara konsisten. Kedisiplinan mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, mengatur waktu, dan bertindak sesuai dengan tanggung jawab yang diemban, tanpa perlu pengawasan ketat dari orang lain
4. Siswa adalah individu yang sedang menjalani proses belajar di lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dasar, menengah, atau tingkat lainnya, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu. Siswa biasanya terdaftar sebagai peserta didik yang mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kedisiplinan Siswa

2.1.1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah satu sifat yang dimiliki oleh seorang manusia, disiplin dibentuk oleh masyarakat melalui norma dan tata tertib yang berlaku. Tata tertib buatan manusia dan harus ditaati oleh manusia juga oleh karena itu manusia sebagai pembuat dan pelaku. Disiplin berasal dari dalam jiwa karena keinginan untuk menaati tata tertib yang berlaku. Dan bisa dipahami disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) seseorang terhadap tata tertib dan sebagainya.

Berdasarkan dari asal kata, kata disiplin dari bahasa latin *discre* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring berjalan waktu disiplin dimaknai secara beragam. Disiplin juga ditafsirkan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang menafsirkan disiplin adalah cara untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Menurut Kemendiknas (2022) indikator dari nilai disiplin diantaranya, (1) membiasakan diri hadir tepat waktu, (2) membiasakan diri mematuhi aturan, (3) menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan. Sedangkan menurut Menurut Rosma Elly (2023) ciri perilaku disiplin adalah sebagai berikut: “(a) mematuhi tata tertib yang ada, (b) Mengerjakan tugas dan kewajiban yang diberikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, (c).

Memiliki kehidupan yang tertib dan teratur, (d). Tidak menunda pekerjaan dan selalu disegerakan, (e). disiplin menjaga kondisi fisik agar selalu sehat seperti makan teratur, memakan makanan bergizi dan rutin berolahraga”.

Menurut Issaura Sherly Pamela (2023) Kedisiplinan adalah kriteria pertama yang dinilai untuk memutuskan prestasi siswa. Karena kedisiplinan ini mencakup bagaimana siswa taat mengikuti aturan sekolah. Siswa perlu memiliki kedisiplinan dalam setiap kegiatannya agar mencapai prestasi yang baik.

Menurut Faizal Chan, (2022) kedisiplinan dapat dilihat dari seberapa patuhnya peserta didik dalam mengimplementasikan aturan sekolah yang berlaku di sekolah. Sedikitnya siswa yang melanggar aturan tersebut. Dan jika siswa melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku di sekolah itu. Sanksi yang diperoleh peserta didik juga masih tergolong sanksi yang mendidik sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahannya. Dan dapat terus mengembangkan sikap disiplin lebih baik lagi.

Menurut Ika Ernawati (2023) disiplin adalah kegiatan belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kondisi yang terjadi melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan sikap ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karna kedisiplinan itu sudah terbiasa bukan lagi menjadi beban namun sudah menjadi perbuatan yang sangat wajar dilakukan.

Menurut Umar Wirantasa (2021) kedisiplinan adalah bersedia untuk taat, tunduk, nurut, dan patuh terhadap aturan, norma-norma (norma agama maupun kesusilaan) baik norma itu tertulis ataupun tidak tertulis, serta norma itu

didalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat, menjadi acuan untuk melatih serta membentuk individu melakukan hal yang lebih baik lagi.

Menurut M. Salam dan Ikke Anggraini (2022) kedisiplinan adalah cara gurudan orangtua membantu anak agar bisa mengembangkan pengendalian diri selama proses belajar mengajar. Anak memperoleh batasan yang dapat ia gnakan untuk memperbaiki tingkah laku salah dengan disiplin. Disiplin juga memberikan rasa puas kedalam diri anak karena sudah melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan akan tertanam kedalam pikirannya bagaimana cara berpikir seara teratur.

Menurut Akmaluddin dan Boy Haqqi, (2022), kedisiplinan belajar adalah sebuah upaya yang individu lakukan untuk mengalami perubahan tingkah laku baik itu pengalaman atau harus dilatih, terutama yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan prilaku. Disamping itu, disiplin merupakan sikap mengamati dan menghormati suatu sistem yang menuntut ketaatan pada keputusan, tata tertib dan peraturan yang berlaku. Di sekolah disiplin yang diharapkan oleh guru dari siswanya adalah disiplin mengerjakan tugas dan mengikuti peraturan yang ada. Kedisiplinan siswa juga biasa dapat dilihat guru secara langsung di sekolah.

Jadi, aspek terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan. untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan

yang diharapkan. Disiplin adalah tentang kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu yang sama akan membentuk manusia yang disiplin. Kebiasaan positif harus terus dilakukan bahkan ditingkatkan, disiplin hendaknya dilakukan dan ditanamkan kepada manusia dari ia kecil karena ini akan menjadi kebiasaan positif yang akan dibawa manusia hingga tua. Tapi dalam pengimplementasiannya ke dunia nyata disiplin cenderung berat dilakukan karena disiplin dilator belakangi oleh paksaan dan bukan dari kesadaran.

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial masyarakat, menurut Elizabeth B. Hurlock “disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masing-masing unsur pokok itu sangat berperan dalam perkembangan moral, (Elizabeth B. Hurlock, 2021), keempat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Demikian juga dengan peraturan di rumah yang

mengajarkan anak apa yang harus, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, atau dalam hubungan dengan keluarga.

2. Hukuman

Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman berasal dari bahasa latin yaitu *punire*, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

3. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah “penghargaan” memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di bahu/ punggung. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai, oleh sebab itu penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, suapan terutama diberikan sebelum tindakan dan bukan sesudah tindakan seperti halnya penghargaan.

4. Konsistensi

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada

perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam agar anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.

2.1.2. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Tujuan dari kedisiplinan siswa itu adalah tidak terjadinya perilaku menyimpang, menanamkan kepada siswa untuk melakukan hal yang baik dan benar, membantu siswa agar mampu memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungannya baik untuk masa kini ataupun masa depan siswa, dan siswa belajar mengembangkan kebiasaan yang menguntungkan dirinya dan lingkungannya. Kedisiplinan siswa bukan bertujuan untuk memberikan rasa takut kepada siswa tetapi untuk membentuk diri siswa agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat baik dirinya maupun lingkungannya. Serta siswa mampu mengatur dan mengendalikan diri dalam berperilaku dan memanfaatkan waktu luang sebaik-baiknya.

Kedisiplinan juga dapat menjaga orang yang melakukan sikap disiplin dan orang lain, misal adanya virus seperti saat ini manusia dituntut untuk disiplin agar dalam melindungi dirinya dan orang lain dari terpaparnya virus,

contoh kedisiplinan yang dapat dilakukan adalah memakai masker, mencuci tangan, tidak berkumpul dan menjauhi kerumunannya.

2.1.3. Manfaat Kedisiplinan

Penanaman disiplin diterapkan sejak dini akan membuat anak memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik serta pengendalian diri yang baik. Menurut Wiyani (2022) mengatakan beberapa manfaat yang dapat diraih sejak dini berkat kedisiplinan sebagai berikut:

1. Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, secara belajar menahan diri bersikap seperti itu.
2. Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpannya bila perlu
3. Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
4. Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil.
5. Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa sedih ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain

2.1.4. Indikator-Indikator Kedisiplinan Siswa

Dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir, (2021) ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk

memngukur tingkat disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Displin waktu
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
 - b. Tidak meninggalkan kelas/ membolos
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan
 - a. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
 - b. Tidak malas dalam belajar.
 - c. Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya.
 - d. Tidak suka berbohong.
 - e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

Gunarsa (2021) mengemukakan bahwa penilaian disiplin belajar memiliki aspek-aspek yaitu:

- a. Ketaatan

Ketaatan yang dimaksudkan untuk para siswa disekolah yaitu tentang disiplin siswa terhadap jadwal pelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, belajar dengan tekun dan datang kesekolah tepat waktu.
- b. Tanggung jawab

Tanggung jawab para siswa yang dimaksudkan mencakup patuh dengan peraturan yang ada disekolah seperti menggunakan seragam sesuai dengan jadwal, menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya

serta melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.

c. Komitmen

Komitmen yang dimaksudkan yaitu para siswa dapat konsisten mengikuti materi pembelajaran yang diberikan kepada guru serta aktif mengikuti pembelajaran dengan tertib santun dan disiplin, mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, selalu mematuhi peraturan akademik dan non akademik dari sekolah.

d. Efektif

Efektif yang dimaksudkan mencakup tentang kedewasaan para siswa dalam pengaturan waktu dimana para siswa dapat membagi waktu dengan baik antara waktu belajar dengan waktu bermain.

e. Kolaborasi

Kolaborasi yang dimaksudkan yaitu para siswa dapat bekerjasama dengan seluruh anggota disekolah, untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan maksimal juga membentuk karakter siswa dalam hal kedisiplinan.

Sumantri (*dalam* Lany, dkk, 2023) mengemukakan bahwa aspek disiplin siswa antara lain konsisten dalam belajar setiap hari, melakukan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran, menyusun laporan tugas dan memberikan jawaban terkait pertanyaan yang berkaitan dengan tugas yang telah diselesaikan, menerapkan pembelajaran berkelompok, di mana siswa memiliki tanggung jawab penuh dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Sutirna (*dalam* Sulistyowati & Sugiarti, 2021) terdapat aspek dalam hal kedisiplinan siswa, yakni:

a. Disiplin yang memaksa

Disiplin yang memaksa (otoriter) adalah disiplin yang diterapkan dengan kekerasan, dimana siswa harus patuh pada peraturan yang telah ditetapkan. Apabila siswa melanggar, maka ia akan dikenakan hukuman.

b. Disiplin yang tidak memaksa

Disiplin yang tidak memaksa (permisif) adalah disiplin yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan batasan sendiri.

Menurut Sinungan (*dalam* Sulistyowati & Sugiarti, 2021), terdapat beberapa aspek dari disiplin, yaitu:

a. Adanya keinginan yang sangat kuat

Keinginan yang sangat kuat yang dimaksudkan yaitu untuk mengikuti norma, etika, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

b. Adanya tingkah laku yang terkendali

Tingkah laku yang terkendali yaitu dengan menerapkan norma yang berlaku dan menjaga sikap agar lebih terkendali. Dengan adanya norma dapat membuat kita memahami sesuatu yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan.

c. Adanya ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku yaitu terjadinya konsistensi atau sudah terbiasanya para siswa untuk mentaati atau menjalankan tata tertib yang berlaku disekolah;

Berdasarkan beberapa pemaparan pendapat tentang aspek-aspek kedisiplinan dari tokoh atau sumber di atas, maka diambil aspek-aspek kedisiplinan dari Gunarsa, yang meliputi (a) ketaatan (b) tanggung jawab (c) komitmen (d) efektif (e) kolaborasi

2.1.5. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Menurut Nelyahardi (2023) Disiplin di sekolah adalah mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Contoh disiplin sekolah termasuk datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai tata tertib, mengumpulkan tugas tidak lewat dari batas waktu yang ditetapkan, disiplin sikap, dan lain sebagainya. Bentuk kedisiplinan yang harusnya dikerjakan oleh siswa adalah hadir kesekolah sebelum pembelajaran dimulai, berpakaian lengkap sesuai aturan sekolah, mengikuti keseluruhan proses pembelajaran sebaik mungkin dan aktif, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, mengikuti pelaksanaan upacara bendera pada hari senin, memakai perlengkapan atau atribut sekolah, dan sebagainya sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah.

Guru dan orangtua berperan penting dalam meningkatkan dan mengarahkan kedisiplinan siswa. Guru harus mampu menimbulkan sikap disiplin pada siswa terutama disiplin belajar. Kedisiplinan siswa disekolah mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah. Kedisiplinan dalam belajar meliputi memperhatikan penjelasan dari guru, bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, dan mengerjakan tugas. Sedangkan kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah

mengikuti aturanaturan yang dibuat sekolah seperti tata tertib sekolah yang sifatnya tertulis dan mengikat.

2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Sumarno (*dalam* Jainuddin, 2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kedisiplin yakni:

a. Kesadaran akan diri sendiri

Kesadaan akan diri sendiri yaitu dimana pemahaman akan manfaat kedisiplinan sangat penting untuk meraih kesuksesan. Siswa harus mempunyai kesadaran akan kedisiplinan di dalam diri sendiri supaya dapat membantu siswa di dalam proses belajar.

b. Ketaatan

Ketaan merupakan langkah penerapan aturan yang mengatur perilaku. Ketaan siswa disekolah seperti datang kesekolah dengan tepat waktu, memperhatikan guru ketika menjelaskan, belajar dengan tertib di dalam kelas dan mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Alat Pendidikan

Alat pendidikan sebagai cara mempengaruhi perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Alat pendidikan berfungsi sebagai alat bantu dalam penyelenggaraan pendidikan supaya lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajar, macam-macam alat pendidikan yaitu pengawasan, hukuman, ganjaran dan hadiah atau pujian.

d. Hukuman

Hukuman sebagai upaya untuk menyadarkan, memperbaiki, serta mengoreksi perilaku yang salah menjadi benar. Hukuman bisa diberikan

kepada siswa yang melanggar aturan-aturan disekolah dengan memberikan hukuman kepada siswa dapat mendidik siswa untuk lebih mematuhi dan disiplin terhadap peraturan yang berlaku disekolah.

e. Teladan yang berupa tindakan

Teladan yang berupa tindakan yang di maksud dimana pengaruhnya lebih besar dalam membentuk kedisiplinan. Guru bisa menjadi pengaruh bagi siswa karena guru merupakan panutan untuk para siswa, sehingga guru bisa memberikan contoh kedisiplinan yang baik pada siswa.

Marijan (*dalam* Akmaluddin & Haqiqi, 2023) menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

a. Teladan

Teladan adalah tindakan dan perilaku sering kali memiliki dampak yang lebih besar dari pada kata-kata, faktor teladan dalam kedisiplinan sangat penting bagi disiplin siswa.

b. Lingkungan yang disiplin

Lingkungan yang disiplin sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan seseorang. Jika berada dalam lingkungan yang disiplin, seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan tersebut. Disiplin dalam lingkungan sekolah merupakan usaha untuk menjaga perilaku siswa agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah.

c. Latihan kedisiplinan

Kedisiplinan dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Dapat diartikan bila kita melakukan hal-hal yang berkaitan dalam

kedisiplinan secara berulang-ulang dan terus menerus setiap saatnya dapat menjadikan pribadi kita lebih disiplin yang bisa digunakan dalam kegiatan sehari-harinya yang membuat semua kegiatan yang dilakukan lebih teratur dan tidak ada tugas sekolah ataupun kegiatan sekolah yang tertunda atau bermasalah

Rohman dalam (*dalam* Tarigan, 2022) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik.

1. Faktor ekstrinsik

a. Faktor non-sosial

Faktor non sosial yang dimaksud seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau, atau tidak terlalu gelap, suhu, waktu, lokasi dan peralatan yang digunakan untuk belajar.

b. Faktor sosial

Faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan kelompok.

2. Faktor intrinsic

a. Faktor psikologi

Faktor psikologi seperti ketertarikan, keahlian, dorongan, fokus dan kemampuan berpikir.

b. Faktor Fisik

Faktor fisik seperti pendengaran, pengeliatan, kebugaran, kelelahan, kekurangan nutrisi, kurang tidur dan sakit yang diderita

Menurut Tu'u (*dalam* Sulistyowati & Sugiarti, 2021), terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu, yakni

patuh pada aturan, kesadaran diri, sarana pendidikan, dan sanksi. Hal ini dikarenakan:

a. Kesadaran diri

Pemahaman individu bahwa kedisiplinan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan kebaikan diri sendiri. Setiap siswa harus mempunyai kesadaran akan disiplin di dalam dirinya supaya para siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

b. Patuh pada aturan

Merupakan tindakan yang diterapkan individu dalam mengikuti peraturan-peraturan yang mengatur perilakunya. Hal ini merupakan kelanjutan dari kesadaran diri yang muncul dari kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

c. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Sarana pendidikan berperan penting untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

d. Sanksi

Digunakan sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan perilaku yang salah sehingga individu kembali pada perilaku yang diharapkan. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar tata terbib di sekolah, dengan adanya sanksi di sekolah akan membuat siswa mematuhi peraturan yang telah di buat oleh sekolah.

Berdasarkan beberapa pemaparan pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dari sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, diantaranya: faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik non sosial seperti kondisi cuaca, suhu, waktu, lokasi dan peralatan yang digunakan untuk belajar. Faktor sosial, terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan kelompok. Faktor intrinsik seperti faktor psikologi, ketertarikan, keahlian, dorongan, fokus dan kemampuan berpikir. Faktor fisik, seperti pendengaran, pengeliatan, kebugaran, kelelahan, kekurangan nutrisi, kurang tidur dan sakit yang diderita, dan pola asuh orang tua juga sangat mempengaruhi kedisiplinan anak. Dari pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan diatas, terlihat bahwa peran lingkungan sekitar, orang tua, guru di sekolah dalam mendidik kedisiplinan anak memiliki peran yang cukup besar.

2.3. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian sangat penting untuk memberikan gambaran awal mengenai topik yang akan dibahas, menghubungkan penelitian dengan kajian-kajian sebelumnya, dan menjelaskan relevansi serta tujuan dari penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini antara lain:

Penelitian oleh Syamsudin (2021) meneliti efektivitas metode pembelajaran berbasis disiplin di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis aktivitas rutin, seperti pengelolaan waktu belajar dan penghargaan terhadap perilaku disiplin, secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan landasan teoritis tentang pentingnya lingkungan belajar yang mendukung kedisiplinan siswa.

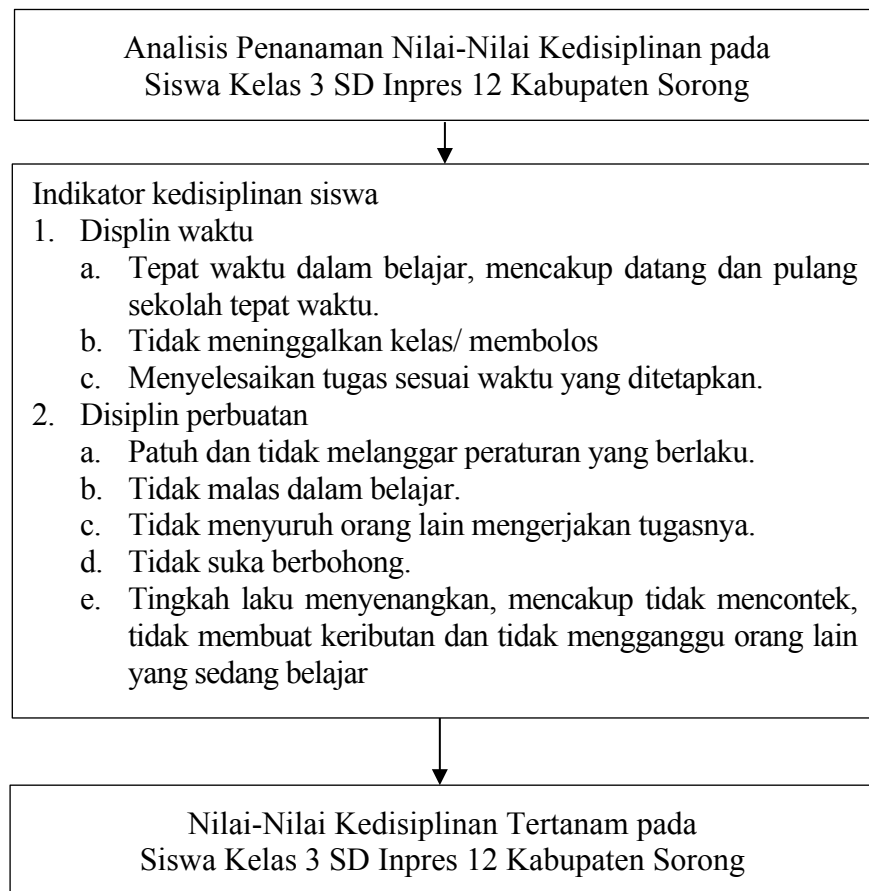
Rahmawati (2022) melakukan penelitian kualitatif mengenai pengaruh peran guru sebagai teladan dalam membentuk perilaku disiplin siswa sekolah dasar. Peneliti menemukan bahwa siswa cenderung meniru perilaku guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perilaku disiplin dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan keteladanan dan konsistensi dari para pendidik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Saputra (2023), mereka menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dan pembentukan nilai-nilai disiplin pada siswa sekolah dasar. Studi ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah, seperti penjadwalan belajar dan diskusi rutin, berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai disiplin di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk membangun karakter siswa.

Penelitian oleh Andi dan Kartika (2023) berfokus pada pengaruh lingkungan sekolah yang mendukung terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan menemukan bahwa sekolah yang memiliki aturan yang jelas, penghargaan atas perilaku disiplin, serta sistem sanksi yang mendidik cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Studi ini menekankan pentingnya kebijakan sekolah yang konsisten dan kondusif untuk membangun karakter siswa.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup pengelolaan waktu, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas yang diberikan. Hal ini penting untuk membentuk kepribadian siswa yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertolak dari teori bahwa pembentukan nilai-nilai kedisiplinan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang melibatkan berbagai aspek. Proses ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara metode pengajaran, dukungan keluarga, dan kebijakan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana nilai-nilai kedisiplinan dapat ditanamkan secara efektif pada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, dengan mempertimbangkan peran guru, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sekolah sebagai faktor utama yang mendukung keberhasilan program pembentukan karakter tersebut. Gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar.1. Kerangka Pemikiran Kualitatif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserarch*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi, (Sugiyono, 2018:17).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah ujian skripsi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

3.3. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian (Burhan Bungin, 2010:18), sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas III dan siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

3.4. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2018:77) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

a. Observasi

Dalam Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dari paparan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik observasi tidak berstruktur agar dapat mengetahui secara langsung dan sekaligus proses upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Berikut tabel observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Tempat Observasi : Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

No	Indikator Kedisiplinan	Kriteria Penilaian		
		S	K	TP
1	Siswa hadir tepat waktu			
2	Siswa memakai seragam sesuai aturan			
3	Siswa mengikuti pelajaran tanpa meninggalkan kelas			
4	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan			
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru			
6	Siswa tertib berbaris saat masuk kelas			
7	Siswa mematuhi tata tertib kelas			
8	Siswa menggunakan waktu istirahat dengan baik			
9	Siswa tidak bermain saat jam pelajaran berlangsung			
10	Siswa menjaga kebersihan ruang kelas			

*) S = Selalu, K= Kadang-kadang, TP = Tidak Pernah

Catatan :

.....

.....

Observer ,

.....

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya, (Zainal Arifin, 2019:56). Berikut tabel pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Wawancara

A	Kepala Sekolah
1	Nilai-nilai kedisiplinan apa saja yang ditanamkan kepada siswa ?
2	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kedisiplinan di sekolah?
3	Hambatan atau tantangan apa yang biasanya dihadapi guru maupun sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa?
B	Guru Kelas III
1	Nilai-nilai kedisiplinan apa saja yang Bapak/Ibu tanamkan kepada siswa kelas III dalam kegiatan belajar mengajar ?
2	Faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas III?
3	Hambatan atau kesulitan apa yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam membina kedisiplinan siswa kelas III?
C.	Orang Tua
1.	Bagaimana cara Ibu menanamkan disiplin kepada anak di rumah?
2.	Faktor apa saja yang membantu Ibu dalam menanamkan disiplin di rumah?
3.	Kendala apa yang sering Ibu hadapi dalam menanamkan disiplin anak?

D.	Siswa Kelas III
1	Aturan atau kebiasaan disiplin apa saja yang biasanya kalian lakukan di sekolah atau di kelas
2	Faktor apa yang biasanya membantu kalian agar bisa disiplin di sekolah?
3	Hal apa yang membuat kalian sulit untuk disiplin di sekolah?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan mislanya: catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), certera, biografi, peraturan, kebijakan, (Sugiyono, 2018:90). Dokumen berbentuk gambar, mislanya foto, gambar hidup, sketsa dan lainlain. Dalam peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong , seperti struktur organisai, visi, misi, tujuan, data guru, data siswa dan sarana prasarana sekolah.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Key instrumen*; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian. Secara umum jenis penelitian didasarkan pada cara pandang etika penelitian dan pola pikir yang melandasi suatu model konseptual.
2. Instrumen lainnya yaitu : tes menulis, pedoman wawancara, alat perekam wawancara (*hand phone*) dan alat pengambil gambar (foto) (*hand phone*), (Sugiyono, 2018)

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded, (Sandu Siyoto, 2018:80). Model interaktif dalam analisis data sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah di kemukakan, semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari atau pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu, (Sandu Siyoto, 2018:67).

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data ini merupakan kumpulan data dari sumber data atau informan dan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Dengan memahami sajian data ini, peneliti akan mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2018:55). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Inpres 12 Kabupaten Sorong
NPSN	: 60401162
Nama Kepala Sekolah	: Suparno
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Jenjang Pendidikan	: Dasar
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/KEP.205/V/TAHUN 2017
Tanggal SK Pendirian	: 12 Mei 2017
SK Izin Operasional	: 420/490/2017
Tanggal SK Izin Operasional	: 420/490/2017
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum Merdeka
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Nangka, RT.18/RW.7 Malagusa
Desa/Kelurahan	: Malawili
Kecamatan	: Aimas
Kabupaten	: Sorong
Provinsi	: Papua Barat Daya
Kode Pos	: 98418

4.1.2. Visi Misi Sekolah

1. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakarakter, berakarakter cerdas dan peduli lingkungan”

2. Misi

- Menanamkan iman, takwa dan ahklak mulia
- Meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang kreatif
- Membiasakan hidup disiplin, sehat dan peduli lingkungan
- Melestarikan budaya lokal dan mencintai tanah air

4.1.3. Potensi Pembelajaran

a. Kondisi Fisik Sekolah

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terletak di Jalan Nangka, Kelurahan Malawili, Distrik Aimas. Sekolah ini memiliki bangunan permanen dengan 6 ruang kelas yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar dari kelas I sampai kelas VI. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, serta perlengkapan sederhana untuk menunjang proses pembelajaran. Selain ruang kelas, tersedia juga ruang kepala sekolah yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan dan administrasi sekolah, serta ruang guru yang digunakan untuk rapat, diskusi, dan persiapan mengajar.

Sekolah ini juga memiliki perpustakaan sederhana sebagai tempat siswa membaca dan menambah wawasan, walaupun koleksi

buku masih terbatas. Ada pula ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang digunakan untuk memberikan pertolongan pertama jika siswa sakit saat di sekolah. Halaman sekolah cukup luas dan dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga, upacara, serta aktivitas kebersamaan siswa. Beberapa ruangan lain juga digunakan sebagai gudang untuk menyimpan perlengkapan dan alat peraga pembelajaran.

Lingkungan sekolah cukup asri dengan pepohonan yang membuat suasana belajar lebih sejuk dan nyaman. Meskipun sarana prasarana masih perlu ditingkatkan, SD Inpres 12 Kabupaten Sorong tetap berusaha menyediakan fasilitas yang memadai agar siswa dapat belajar dengan baik dan merasa betah di sekolah.

b. Potensi Sekolah

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong memiliki potensi yang cukup besar untuk terus berkembang sebagai lembaga pendidikan dasar. Sekolah ini memiliki jumlah ruang kelas yang memadai, tenaga pendidik yang berdedikasi, serta lingkungan belajar yang cukup nyaman dan asri. Halaman sekolah yang luas memberi peluang untuk pengembangan kegiatan olahraga, seni, dan upacara, sehingga siswa tidak hanya berkembang dalam bidang akademik tetapi juga dalam bakat dan keterampilan non-akademik.

Selain itu, keberadaan perpustakaan, meskipun masih sederhana, menjadi modal awal untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan dukungan guru yang berpengalaman, sekolah ini berpotensi

meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang lebih kreatif dan inovatif. Lokasinya yang strategis di Distrik Aimas juga memudahkan akses masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak mereka, sehingga sekolah memiliki potensi untuk terus menambah jumlah siswa dari tahun ke tahun.

Potensi lain yang dapat dikembangkan adalah penguatan karakter, kecintaan terhadap budaya lokal, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, dukungan orang tua, serta kerja sama dengan masyarakat sekitar, SD Inpres 12 Kabupaten Sorong berpeluang besar untuk menjadi sekolah yang unggul, berkarakter, dan mampu mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mengedepankan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi sederhana, serta membiasakan siswa untuk disiplin, berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah juga mendorong kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, seni, dan budaya agar potensi siswa dapat berkembang secara seimbang antara akademik dan non-akademik. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi strategi penting dalam membangun kerja sama

yang harmonis untuk menunjang kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan suasana sekolah yang bersih, aman, dan nyaman, SD Inpres 12 Kabupaten Sorong berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang cerdas, berkarakter, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

SD Inpres 12 Kabupaten Sorong memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Jumlah peserta didik yang cukup banyak dan merata di setiap kelas menjadikannya pusat pendidikan strategis, didukung oleh tenaga pendidik serta peran orang tua dan masyarakat. Potensi ini tercermin dari data jumlah peserta didik per kelas pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah siswa SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I-A	15	13	28
I-B	18	15	33
I-C	14	12	26
II-A	16	18	34
II-B	19	20	39
II-C	12	18	30
III-A	18	16	34
III-B	18	17	35
III-C	11	16	27
IV-A	13	15	28
IV-B	13	18	31
IV-C	10	14	24
V-A	11	19	30
V-B	13	19	32
V-C	15	13	28
VI-A	18	12	30
VI-B	20	19	39
Jumlah	254	274	258

Sumber : Profil SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Tahun 2025

Tabel 4. Jumlah guru dan pegawai SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Guru	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru Kelas	2	15	17
Guru Penjas	1	1	2
Guru Agama Kristen	1	1	2
Guru Agama Islam	-	2	2
Guru Bahasa Inggris	1	1	2
Pegawai Perpustakaan	-	1	1
Tata Usaha	-	1	1
Security	1	-	1
Cleaning Service	-	2	2
Jumlah	7	24	31

Sumber : Profil SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Tahun 2025

c. Tingkahlaku siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Secara umum, perilaku siswa SD Inpres 12 Kabupaten Sorong masih berada pada tahap perkembangan di mana rasa ingin tahu, keaktifan, dan keinginan bermain lebih dominan dibandingkan dengan kedisiplinan belajar. Anak-anak pada usia ini cenderung mudah teralihkan perhatiannya, lebih suka berbicara atau bercanda dengan teman, dan seringkali belum sepenuhnya memahami pentingnya aturan sekolah maupun tanggung jawab dalam belajar. Oleh karena itu, perilaku mereka di kelas sering mencerminkan sifat khas anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan arahan, pengawasan, serta pembiasaan secara konsisten.

Siswa kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terlihat masih menghadapi beberapa masalah dalam hal kedisiplinan dan sikap belajar. Sebagian siswa memiliki kebiasaan datang terlambat ke

sekolah sehingga mengganggu ketertiban awal pembelajaran. Saat kegiatan belajar berlangsung, masih ada siswa yang sulit mematuhi aturan, misalnya berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan, tidak fokus pada pelajaran, bahkan ada yang berjalan-jalan keluar masuk kelas tanpa izin. Selain itu, kesadaran untuk mengumpulkan tugas tepat waktu juga masih rendah. Dalam hubungan antar teman, ada beberapa siswa yang kurang menghargai teman sekelasnya, seperti bercanda secara berlebihan hingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dalam hal disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati agar suasana belajar menjadi lebih tertib dan nyaman.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Bentuk-Bentuk Nilai Kedisiplinan Yang Ditanamkan Kepada Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar, karena menjadi dasar pembentukan sikap, karakter, dan kepribadian siswa. Melalui penerapan nilai-nilai kedisiplinan, siswa tidak hanya diarahkan untuk mematuhi aturan sekolah, tetapi juga dilatih untuk memiliki tanggung jawab, menghargai waktu, serta mampu mengendalikan diri. Upaya penanaman nilai kedisiplinan telah dilakukan sejak dini, termasuk pada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten

Sorong, bertujuan agar terbentuk kebiasaan positif yang konsisten. Oleh karena itu, perlu dijabarkan lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pembinaan karakter sehingga untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hal tersebut, penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi siswa di sekolah. Dengan disiplin waktu, seseorang belajar untuk memanfaatkan waktunya sebaik mungkin agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan teratur. Bagi siswa kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, disiplin waktu dapat ditunjukkan dengan datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sikap ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab, tetapi juga melatih mereka agar terbiasa menghargai waktu sejak dini, sehingga akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Melalui disiplin waktu, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti pelajaran sesuai jadwal, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tertib. Hal ini sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, Bapak SU, yang menyatakan bahwa:

“Kami menanamkan disiplin waktu, seperti anak-anak diajarkan datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan menjaga kebersihan sekolah.”(Hasil wawancara dengan Bapak SU pada hari.....)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa disiplin waktu di sekolah tidak hanya terkait dengan jam masuk, tetapi juga mencakup ketertiban dalam mengikuti seluruh aktivitas sekolah. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menegaskan hal yang sama. Ia menuturkan bahwa :

“Saya ajarkan anak-anak untuk datang tepat waktu, mengerjakan tugas, duduk rapi di kelas, dan menjaga kebersihan.”

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa guru secara langsung mengarahkan siswa untuk menerapkan disiplin waktu, baik dalam hal kehadiran maupun dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah. Guru tidak hanya mengingatkan, tetapi juga memberikan contoh nyata dengan selalu hadir tepat waktu dan menjalankan aturan dengan konsisten. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa kelas III yaitu AF, GK, IR, dan SS, memperlihatkan bahwa mereka sudah memahami bentuk disiplin waktu yang diterapkan di sekolah, pada intinya mereka menyampaikan bahwa :

“Kami datang tepat waktu, pakai seragam rapi, duduk tenang di kelas, dan ikut upacara bendera.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui aturan dan kebiasaan disiplin yang harus dijalankan, termasuk hadir tepat waktu di

sekolah. Namun, ada siswa juga mengakui adanya kendala dalam melaksanakan disiplin waktu, yaitu :

“Kadang kami malas, suka bermain, atau lupa aturan.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa meskipun siswa sudah memahami pentingnya disiplin waktu, sifat anak-anak yang cenderung mudah tergoda untuk bermain membuat penerapan nilai kedisiplinan ini belum sepenuhnya konsisten.

2. Disiplin dalam mematuhi aturan sekolah

Selain disiplin waktu, salah satu nilai yang juga sangat ditekankan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong adalah disiplin dalam mematuhi aturan sekolah. Aturan sekolah dibuat untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Bentuk disiplin ini terlihat dari kebiasaan siswa mengenakan seragam sesuai ketentuan, bersikap sopan terhadap guru maupun teman, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan teratur. Kepala Sekolah, Bapak SU, menegaskan pentingnya hal ini dengan mengatakan:

“Kami menanamkan disiplin waktu, seperti anak-anak diajarkan datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan menjaga kebersihan sekolah.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa selain hadir tepat waktu, siswa juga dilatih untuk taat pada aturan sekolah, misalnya berpakaian sesuai ketentuan dan menjaga lingkungan tetap bersih. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab serta membentuk karakter disiplin

pada siswa. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menekankan penerapan disiplin aturan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Ia menyampaikan bahwa :

“Saya ajarkan anak-anak untuk datang tepat waktu, mengerjakan tugas, duduk rapi di kelas, dan menjaga kebersihan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan kebiasaan tertib di kelas, mulai dari sikap duduk rapi, mematuhi instruksi, hingga menyelesaikan tugas sesuai arahan. Semua hal tersebut merupakan wujud nyata dari disiplin dalam mematuhi aturan sekolah. Sementara itu, siswa kelas III juga mengakui bahwa mereka terbiasa menjalankan aturan yang berlaku. Salah satu siswa menyatakan:

“Kami datang tepat waktu, pakai seragam rapi, duduk tenang di kelas, dan ikut upacara bendera.”

Hal ini memperlihatkan bahwa siswa memahami bentuk aturan sekolah yang harus dipatuhi, baik dalam hal kehadiran, kerapian, maupun partisipasi dalam kegiatan reELi seperti upacara bendera. Namun, mereka juga menyebutkan kendala yang dihadapi. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa :

“Kadang kami malas, suka bermain, atau lupa aturan.”

Kutipan ini memperlihatkan bahwa meskipun aturan sudah jelas, masih ada siswa yang sulit konsisten dalam mematuhi karena faktor internal, seperti rasa malas atau kebiasaan bermain.

3. Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, memperhatikan guru saat menjelaskan, serta mengerjakan tugas tepat waktu. Disiplin ini sangat penting agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kepala Sekolah, Bapak SU, menyampaikan bahwa salah satu bentuk kedisiplinan yang ditanamkan adalah mengikuti pelajaran dengan tertib. Bapak SU menyampaikan bahwa :

“Kami menanamkan disiplin waktu, seperti anak-anak diajarkan datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan menjaga kebersihan sekolah.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa disiplin belajar bukan hanya hadir di kelas, tetapi juga berperilaku tertib selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mudah menyerap pelajaran. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menekankan hal serupa. Ia mengatakan bahwa :

“Saya ajarkan anak-anak untuk datang tepat waktu, mengerjakan tugas, duduk rapi di kelas, dan menjaga kebersihan”

Pernyataan ini menegaskan bahwa disiplin belajar diwujudkan dalam sikap rajin mengerjakan tugas, tertib duduk di kelas, serta memperhatikan pelajaran. Guru juga memberi contoh langsung dengan cara mengingatkan siswa dan memberi pujian kepada mereka yang tertib, agar

menjadi motivasi bagi siswa lain. Sementara itu, dari hasil wawancara dengan siswa kelas III, mereka menyebutkan bahwa:

“Guru menegur kalau kami salah, memberi contoh, dan selalu mengingatkan.”

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa disiplin belajar diwujudkan dalam kebiasaan duduk tenang, memperhatikan guru, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Disamping itu guru memiliki peranan yang besar dalam membimbing siswa untuk disiplin saat belajar. Namun, siswa juga mengakui adanya kendala. Seorang siswa menyebutkan bahwa :

“Kadang kami malas, suka bermain, atau lupa aturan.”

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami pentingnya disiplin dalam belajar, faktor internal seperti rasa malas dan keinginan bermain masih menjadi tantangan yang menghambat penerapannya secara konsisten.

4. Disiplin dalam tanggung jawab

Selain disiplin waktu, mematuhi aturan, dan belajar, siswa juga diajarkan untuk disiplin dalam tanggung jawab. Tanggung jawab di sini berarti kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajiban dengan baik, menjaga kepercayaan yang diberikan, serta berani menerima konsekuensi dari perbuatannya. Di sekolah dasar, bentuk tanggung jawab yang sederhana meliputi mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjaga kebersihan kelas, mematuhi jadwal piket, dan memelihara fasilitas sekolah.

Kepala Sekolah, Bapak SU, menegaskan pentingnya hal ini dengan mengatakan bahwa :

“Guru berperan sebagai teladan. Guru harus memberi contoh, misalnya datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap sopan. Dengan begitu, siswa bisa meniru perilaku guru”.

Meskipun kutipan ini berkaitan dengan keteladanan guru, maksud yang lebih luas adalah bahwa tanggung jawab guru dalam memberi contoh akan berpengaruh pada tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa. Dengan melihat bagaimana guru melaksanakan kewajibannya, siswa pun belajar untuk bertanggung jawab pada tugas mereka di sekolah. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menyampaikan bahwa salah satu bentuk disiplin yang diajarkan adalah mengerjakan tugas dan menjaga kebersihan. Ia menjelaskan bahwa :

“Saya ajarkan anak-anak untuk datang tepat waktu, mengerjakan tugas, duduk rapi di kelas, dan menjaga kebersihan”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa tidak hanya pada proses belajar, tetapi juga terhadap lingkungan sekolah. Siswa dilatih agar sadar akan kewajiban menjaga kebersihan, serta tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya. Sementara itu, siswa kelas III juga menggambarkan bagaimana mereka belajar bertanggung jawab. Seorang siswa mengatakan bahwa :

“Guru biasanya menegur, kadang disuruh membersihkan kelas, atau menulis ulang tugas.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketika siswa lalai terhadap tanggung jawabnya, guru memberikan konsekuensi mendidik agar mereka belajar untuk lebih bertanggung jawab di kemudian hari. Namun, siswa juga mengakui kendala dalam melaksanakan tanggung jawab. Seorang siswa menuturkan bahwa :

“Kadang kami malas, suka bermain, atau lupa aturan.”

Hal ini menggambarkan bahwa sifat anak-anak yang mudah bosan atau lebih suka bermain sering menjadi penghambat dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab.

5. Disiplin dalam sikap dan perilaku

Selain disiplin waktu, mematuhi aturan, belajar, dan tanggung jawab, siswa SD Inpres 12 Kabupaten Sorong juga diajarkan untuk memiliki disiplin dalam sikap dan perilaku. Disiplin ini berkaitan dengan bagaimana siswa bersikap sopan kepada guru maupun teman, menjaga ketertiban di kelas, serta membiasakan diri untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang disiplin akan membentuk karakter yang santun, bertanggung jawab, dan mudah diterima dalam lingkungan sosial. Kepala Sekolah, Bapak SU, menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan bagi siswa dalam hal sikap dan perilaku. Ia menyatakan bahwa :

“Guru berperan sebagai teladan. Guru harus memberi contoh, misalnya datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap sopan. Dengan begitu, siswa bisa meniru perilaku guru”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku disiplin tidak hanya diajarkan lewat aturan, tetapi juga melalui contoh nyata yang ditampilkan guru dalam keseharian. Guru yang sopan, rapi, dan tertib akan menjadi panutan yang secara tidak langsung ditiru siswa. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menjelaskan bahwa ia selalu mengingatkan siswa agar duduk rapi dan tertib di kelas. Ia mengatakan bahwa :

“Saya biasanya mengingatkan, menasihati, dan memberi contoh. Kalau ada yang tertib, saya beri pujian.”

Pernyataan ini menggambarkan bahwa disiplin dalam sikap dan perilaku siswa dibangun melalui nasihat, pengingat, dan apresiasi. Siswa yang berperilaku baik diberikan pujian, sehingga menjadi motivasi untuk terus mempertahankan sikap disiplin. Dari sisi siswa, mereka juga memahami bentuk sikap dan perilaku disiplin yang diharapkan sekolah. Salah seorang siswa mengatakan bahwa :

“Kami datang tepat waktu, pakai seragam rapi, duduk tenang di kelas, dan ikut upacara bendera.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa bagi siswa, sikap disiplin tampak pada kerapian berpakaian, ketenangan saat belajar, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan sekolah. Namun, mereka juga mengakui ada kendala. Seorang siswa menyampaikan bahwa :

“Kadang kami malas, suka bermain, atau lupa aturan.”

Jawaban siswa ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam sikap disiplin masih perlu ditingkatkan, karena sifat anak-anak yang mudah tergoda bermain membuat mereka sering melupakan aturan.

4.2.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Pelaksanaan kedisiplinan pada siswa tidak selalu berjalan dengan lancar, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses tersebut. Faktor pendukung dapat berupa peran aktif guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta penerapan aturan yang konsisten, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dengan baik. Sebaliknya, terdapat juga faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran diri siswa, perilaku yang sulit dikontrol, pengaruh teman sebaya, keterbatasan fasilitas belajar, keterbatasan pengawasan guru dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kedisiplinan anak. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan pada siswa kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan.

1. Faktor pendukung pelaksanaan kedisiplinan

a. Peran guru

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menanamkan disiplin pada siswa adalah peran guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, dan teladan bagi siswa. Dengan peran guru yang konsisten dan efektif, nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam dengan baik pada siswa. Kepala Sekolah, Bapak SU, menegaskan bahwa pentingnya peran guru dalam menanamkan kedisiplinan seperti berikut :

“Guru berperan sebagai teladan. Guru harus memberi contoh, misalnya datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap sopan. Dengan begitu, siswa bisa meniru perilaku guru.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa guru bukan hanya memberikan aturan, tetapi juga menjalankan aturan tersebut sehingga siswa dapat mencontoh perilaku disiplin yang nyata. Keteladanan guru menjadi salah satu kunci utama keberhasilan pelaksanaan kedisiplinan. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menekankan bahwa peran guru dalam membimbing siswa secara langsung. Ia mengatakan bahwa :

“Saya biasanya mengingatkan, menasihati, dan memberi contoh. Kalau ada yang tertib, saya beri pujian.”

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa guru mendukung kedisiplinan siswa melalui pengawasan aktif, pengingat, dan pemberian apresiasi. Hal ini membantu siswa memahami aturan serta termotivasi untuk mempertahankan perilaku disiplin. Siswa

kelas III juga merasakan dampak positif dari peran guru dalam menanamkan kedisiplinan. Salah seorang siswa mengatakan bahwa :

“Guru menegur kalau kami salah, memberi contoh, dan selalu mengingatkan.”

Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari peran guru sebagai pengawas sekaligus pembimbing. Dengan arahan dan pengingat guru, siswa lebih mudah mengikuti aturan dan membiasakan perilaku disiplin.

b. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua juga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa. Peran orang tua di rumah sangat memengaruhi konsistensi perilaku disiplin anak di sekolah. Jika orang tua menanamkan nilai kedisiplinan, mengingatkan anak tentang aturan, dan memberi contoh perilaku yang baik, maka anak cenderung menerapkan kedisiplinan secara lebih konsisten. Kepala Sekolah, Bapak SU, menekankan pentingnya dukungan orang tua bahwa :

“Dukungan orang tua, kerja sama guru, serta lingkungan sekolah yang tertib sangat membantu. Kalau semua pihak mendukung, siswa lebih mudah disiplin.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua. Dukungan orang tua menjadi penguat bagi aturan dan kebiasaan yang ditanamkan di sekolah.

Guru Kelas III, Ibu EL, juga mengakui pentingnya peran orang tua dalam mendukung kedisiplinan. Ia mengatakan bahwa :

“Kalau ada dukungan dari orang tua di rumah dan aturan sekolah yang jelas, itu sangat membantu.”

Dari pernyataan ini terlihat bahwa siswa akan lebih mudah membiasakan diri dengan aturan sekolah jika orang tua turut mengingatkan dan membiasakan disiplin di rumah, misalnya mengingatkan waktu tidur, menyiapkan seragam, atau memeriksa pekerjaan rumah. Siswa kelas III juga menyadari adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap kedisiplinan mereka. Meskipun tidak semua siswa menyatakan secara langsung, mereka mengakui bahwa kebiasaan yang dibiasakan di rumah, seperti disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap tugas, membantu mereka lebih mudah mengikuti aturan di sekolah.

c. Lingkungan sekolah yang kondusif

Selain peran guru dan dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kedisiplinan siswa. Lingkungan yang tertib, aman, dan nyaman akan mendorong siswa untuk mematuhi aturan, mengikuti kegiatan dengan baik, dan membiasakan perilaku disiplin. Lingkungan yang mendukung tidak hanya berupa fasilitas, tetapi juga budaya sekolah yang menekankan ketertiban, kebersihan, dan

sikap saling menghargai. Kepala Sekolah, Bapak SU, menekankan peran lingkungan sekolah. Ia mengatakan bahwa :

“Dukungan orang tua, kerja sama guru, serta lingkungan sekolah yang tertib sangat membantu. Kalau semua pihak mendukung, siswa lebih mudah disiplin.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang tertib dapat memperkuat pembiasaan kedisiplinan, karena siswa berada dalam suasana yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menyebutkan bahwa aturan sekolah yang jelas dan lingkungan kelas yang tertib membantu siswa lebih mudah mengikuti disiplin. Ia mengatakan bahwa :

“Kalau ada dukungan dari orang tua di rumah dan aturan sekolah yang jelas, itu sangat membantu.”

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya fisik, tetapi juga berupa peraturan yang konsisten dan diterapkan secara rutin. Lingkungan yang kondusif membuat siswa merasa aman dan nyaman, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk mematuhi aturan. Siswa kelas III pun merasakan dampak lingkungan sekolah yang tertib terhadap kebiasaan mereka. Mereka mengatakan bahwa :

“Kami datang tepat waktu, pakai seragam rapi, duduk tenang di kelas, dan ikut upacara bendera”.

Kutipan ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif, termasuk guru yang tegas, teman yang juga disiplin, serta budaya kelas yang tertib, membuat siswa terbiasa bersikap disiplin.

d. Penerapan aturan yang konsisten

Selain peran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif, penerapan aturan yang konsisten merupakan faktor penting dalam mendukung kedisiplinan siswa. Konsistensi dalam menegakkan aturan membuat siswa memahami batasan yang jelas, mengetahui konsekuensi dari setiap pelanggaran, dan membiasakan diri untuk patuh terhadap peraturan sekolah. Tanpa konsistensi, siswa cenderung kebingungan dan kurang termotivasi untuk mematuhi aturan. Kepala Sekolah, Bapak SU, menekankan pentingnya konsistensi, bahwa :

“Menurut saya, caranya dengan membiasakan setiap hari dan guru harus tegas. Jadi aturan harus selalu dijalankan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa terbentuk ketika aturan sekolah dijalankan secara rutin dan tegas. Konsistensi ini membantu siswa menumbuhkan kesadaran untuk patuh pada aturan tanpa harus diingatkan terus-menerus. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menegaskan hal serupa bahwa :

“Strategi yang paling efektif adalah memberi contoh dan membiasakan setiap hari. Kalau aturan dijalankan terus-menerus, lama-lama siswa akan terbiasa disiplin.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penerapan aturan yang konsisten bukan hanya soal menegakkan peraturan, tetapi juga membiasakan siswa melakukan perilaku disiplin setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang melekat. Dari sisi siswa, mereka mengakui bahwa aturan yang selalu diterapkan membuat mereka terbiasa. Mereka menyatakan bahwa :

“Kami datang tepat waktu, pakai seragam rapi, duduk tenang di kelas, dan ikut upacara bendera.”

Hal ini membuktikan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan di sekolah membuat perilaku disiplin menjadi kebiasaan bagi siswa, baik dalam hal kedisiplinan waktu, kerapian, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah.

2. Faktor penghambat pelaksanaan kedisiplinan

a. Kurangnya kesadaran siswa

Salah satu faktor yang sering menghambat pelaksanaan kedisiplinan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong adalah kurangnya kesadaran siswa. Kesadaran siswa berkaitan dengan pengertian mereka tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Ketika kesadaran ini rendah, siswa cenderung mengabaikan aturan, datang terlambat, tidak memperhatikan guru saat belajar, atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Kepala Sekolah, Bapak SU, menyampaikan bahwa :

“Hambatannya biasanya dari siswa sendiri, ada yang susah diatur atau kurang perhatian dari orang tua. Kadang juga fasilitas terbatas, sehingga pengawasan kurang maksimal”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perilaku siswa yang kurang sadar terhadap pentingnya kedisiplinan menjadi hambatan utama. Bahkan jika guru sudah menegakkan aturan, beberapa siswa tetap sulit diatur karena kurangnya kesadaran diri untuk patuh. Senada dengan penjelasan di atas, maka Guru Kelas III, Ibu EL, juga menegaskan bahwa :

“Hambatannya biasanya anak-anak sulit diatur, kadang ada anak-anak yang suka bercanda terus, malas mengerjakan tugas, atau lupa aturan karena di rumah tidak dibiasakan.”

Dari pernyataan ini terlihat bahwa kurangnya kesadaran siswa terkait tanggung jawab dan aturan membuat mereka sering melanggar disiplin. Kebiasaan yang kurang baik di rumah juga memperparah masalah ini, karena siswa tidak mendapatkan pembiasaan disiplin yang konsisten. Siswa kelas III pun mengakui hal tersebut. Salah satu siswa mengatakan bahwa :

“Kadang kami malas, suka bermain, atau lupa aturan.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa perilaku bermain berlebihan, rasa malas, dan lupa terhadap aturan merupakan manifestasi dari kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin.

b. Perilaku yang sulit di kontrol

Faktor lain yang menghambat kedisiplinan adalah perilaku yang sulit dikontrol. Beberapa siswa cenderung sulit diatur di kelas, suka bercanda berlebihan, bermain saat proses belajar, atau tidak mematuhi instruksi guru. Perilaku ini membuat penerapan aturan sekolah menjadi kurang efektif dan memerlukan pengawasan lebih intensif dari guru. Kepala Sekolah, Bapak SU, menjelaskan bahwa:

“Hambatannya biasanya dari siswa sendiri, ada yang susah diatur atau kurang perhatian dari orang tua. Kadang juga fasilitas terbatas, sehingga pengawasan kurang maksimal.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa perilaku yang sulit dikontrol berasal dari karakter atau kebiasaan siswa yang belum terbiasa mengikuti aturan, sehingga guru harus berupaya lebih keras untuk menegakkan kedisiplinan. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menegaskan bahwa :

“Hambatannya biasanya anak-anak sulit diatur, kadang ada anak-anak yang suka bercanda terus, malas mengerjakan tugas, atau lupa aturan karena di rumah tidak dibiasakan”.

Dari pernyataan ini terlihat bahwa perilaku sulit dikontrol tidak hanya mencakup kekacauan fisik atau ketidakpatuhan, tetapi juga meliputi kebiasaan bercanda berlebihan, kurang fokus, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa kelas III juga mengakui bahwa perilaku mereka kadang sulit dikontrol. Salah seorang siswa menyatakan bahwa :

“Kadang kami malas, suka bermain, atau lupa aturan.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa anak-anak masih memiliki kecenderungan untuk mengabaikan aturan, yang menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan disiplin.

c. Keterbatasan fasilitas belajar

Selain kurangnya kesadaran siswa dan perilaku yang sulit dikontrol, fasilitas belajar yang terbatas juga menjadi faktor penghambat kedisiplinan. Fasilitas yang kurang memadai dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam proses belajar. Akibatnya, siswa menjadi mudah terganggu, kurang fokus, dan sulit mematuhi aturan kelas maupun sekolah. Kepala Sekolah, Bapak SU, menekankan bahwa keterbatasan fasilitas turut memengaruhi kedisiplinan. Ia mengatakan bahwa :

“Hambatannya biasanya dari siswa sendiri, ada yang susah diatur atau kurang perhatian dari orang tua. Kadang juga fasilitas terbatas, sehingga pengawasan kurang maksimal.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang sempit, meja dan kursi yang tidak mencukupi, atau sarana pendukung belajar yang kurang, dapat membuat guru sulit mengawasi seluruh siswa secara optimal. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menyebutkan bahwa faktor sarana juga memengaruhi proses pembelajaran dan kedisiplinan. Ia mengatakan bahwa :

“Hambatannya biasanya anak-anak sulit diatur, kadang ada anak-anak yang suka bercanda terus, malas mengerjakan tugas, atau lupa aturan karena di rumah tidak dibiasakan.”

Meskipun pernyataan guru ini lebih menekankan pada perilaku siswa, keterbatasan fasilitas membuat pengelolaan kelas menjadi lebih sulit, sehingga perilaku tidak disiplin lebih sering terjadi. Siswa kelas III pun merasakan dampaknya secara tidak langsung. Lingkungan yang kurang nyaman atau ruang belajar yang padat membuat mereka lebih mudah terganggu dan sulit fokus pada kegiatan belajar, yang berpotensi menurunkan kedisiplinan.

d. Pengaruh teman sebaya

Selain faktor internal siswa dan keterbatasan fasilitas, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kedisiplinan. Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak, terutama pada usia sekolah dasar. Jika teman cenderung tidak disiplin, suka bercanda, atau melanggar aturan, siswa lain bisa terpengaruh untuk meniru perilaku tersebut. Hasil wawancara dengan siswa kelas III, pada intinya mereka mengatakan bahwa :

“Kalau ada teman yang malas, guru selalu ingatkan dan tegur.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa perilaku teman sebaya yang kurang disiplin dapat memicu siswa lain ikut tidak patuh. Walaupun guru menegur, pengaruh teman tetap menjadi tantangan

bagi pembiasaan disiplin. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menekankan pentingnya perhatian terhadap perkembangan perilaku teman sebaya.

Ia mengatakan bahwa :

“Hambatannya biasanya anak-anak sulit diatur, kadang ada anak-anak yang suka bercanda terus, malas mengerjakan tugas, atau lupa aturan karena di rumah tidak dibiasakan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya, terutama ketika ada yang suka bercanda atau melanggar aturan, dapat memperkuat perilaku tidak disiplin di kelas. Siswa yang awalnya tertib bisa terdorong untuk ikut bermain atau mengabaikan aturan. Kepala Sekolah, Bapak SU, menambahkan bahwa dukungan semua pihak, termasuk teman sebaya yang positif. Ia mengatakan bahwa :

“Kalau semua pihak mendukung, siswa lebih mudah disiplin”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya bisa menjadi positif atau negatif tergantung lingkungan sosial di kelas. Lingkungan yang kondusif dan teman yang disiplin akan membantu siswa menanamkan kebiasaan disiplin, sebaliknya teman yang tidak disiplin bisa menjadi penghambat.

e. Keterbatasan pengawasan guru

Selain faktor internal siswa, fasilitas, dan pengaruh teman sebaya, keterbatasan pengawasan guru juga menjadi penghambat pelaksanaan kedisiplinan. Jumlah siswa yang banyak, kondisi ruang kelas yang tidak memadai, atau jadwal kegiatan yang padat dapat

membuat guru sulit mengawasi seluruh siswa secara optimal. Akibatnya, beberapa siswa yang tidak disiplin bisa melanggar aturan tanpa cepat ditegur, sehingga kebiasaan buruk lebih mudah muncul. Kepala Sekolah, Bapak SU, menjelaskan bahwa :

“Kadang juga fasilitas terbatas, sehingga pengawasan kurang maksimal.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan jumlah siswa yang banyak dapat memengaruhi efektivitas pengawasan guru, sehingga pelaksanaan disiplin tidak berjalan sepenuhnya optimal. Guru Kelas III, Ibu EL, juga mengatakan hal serupa bahwa :

“Hambatannya biasanya anak-anak sulit diatur, kadang ada anak-anak yang suka bercanda terus, malas mengerjakan tugas, atau lupa aturan karena di rumah tidak dibiasakan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan pengawasan guru, ditambah perilaku siswa yang sulit dikontrol, memperbesar tantangan dalam menegakkan disiplin. Siswa kelas III pun merasakan dampaknya secara tidak langsung. Dengan pengawasan yang kurang intensif, beberapa siswa terkadang bermain atau mengobrol saat proses pembelajaran, meskipun guru sudah memberi pengingat. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang terbatas dapat memengaruhi konsistensi kedisiplinan siswa.

- f. Kurangnya keterlibatan orang tua

Kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi salah satu penghambat kedisiplinan siswa. Orang tua yang kurang aktif mengawasi atau membiasakan disiplin di rumah membuat siswa sulit menerapkan aturan dan nilai disiplin yang diajarkan di sekolah. Anak-anak cenderung lupa aturan, malas mengerjakan tugas, atau datang terlambat jika di rumah tidak ada pembiasaan yang mendukung. Kepala Sekolah, Bapak SU, mengatakan bahwa :

“Hambatannya biasanya dari siswa sendiri, ada yang susah diatur atau kurang perhatian dari orang tua”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua turut memengaruhi perilaku disiplin siswa. Meskipun guru menegakkan aturan di sekolah, dukungan dari rumah sangat penting agar perilaku disiplin siswa konsisten. Guru Kelas III, Ibu EL, juga menegaskan bahwa :

“Hambatannya biasanya anak-anak sulit diatur, kadang ada anak-anak yang suka bercanda terus, malas mengerjakan tugas, atau lupa aturan karena di rumah tidak dibiasakan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketidakterlibatan orang tua dalam membiasakan disiplin anak membuat siswa lebih mudah melanggar aturan sekolah. Kebiasaan yang tidak dibiasakan di rumah, seperti mengingatkan waktu tidur, menyiapkan seragam, atau memeriksa pekerjaan rumah, berdampak pada konsistensi disiplin di

sekolah. Siswa kelas III pun mengakui hal ini, meskipun secara tidak langsung, ketika mereka menyebut bahwa :

“Kadang kami malas, suka bermain, atau lupa aturan.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa tanpa keterlibatan orang tua, siswa cenderung sulit membiasakan perilaku disiplin dan mematuhi aturan sekolah secara konsisten.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Bentuk-Bentuk Nilai Kedisiplinan Yang Ditanamkan Kepada Siswa Kelas

III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong meliputi: (1) disiplin waktu, (2) disiplin dalam menaati peraturan sekolah, (3) disiplin dalam belajar, dan (4) disiplin dalam tanggung jawab serta perilaku sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, keteladanan guru, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Menurut teori Gunawan (2021), kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri yang menuntut seseorang untuk taat terhadap aturan dan waktu. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa Kelas III SD Inpres 12 telah dibiasakan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal, serta mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Penerapan disiplin waktu ini memperlihatkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran untuk menghargai waktu dan tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Selain itu, hasil penelitian juga menemukan adanya pembiasaan mematuhi tata tertib sekolah, seperti menggunakan seragam sesuai jadwal, menjaga kebersihan kelas, tidak keluar masuk kelas tanpa izin, serta mengikuti upacara bendera setiap hari Senin. Hal ini memperkuat pendapat Nelyahardi (2023) dalam Bab II bahwa disiplin sekolah adalah kepatuhan siswa terhadap ketentuan dan aturan yang berlaku di sekolah, yang bertujuan membentuk pribadi tertib dan bertanggung jawab.

Dalam konteks disiplin belajar, guru Kelas III berperan besar dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik melalui pengawasan, nasihat, serta keteladanan. Siswa dibiasakan untuk memperhatikan penjelasan guru, tidak mengganggu teman, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Hasil ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) bahwa disiplin belajar mencakup ketekunan, keteraturan, dan ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bentuk kedisiplinan lain yang tampak adalah tanggung jawab dan perilaku sosial. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menghormati guru dan sesama teman. Sikap tersebut menunjukkan adanya perkembangan karakter positif yang selaras dengan teori Nata (2012) bahwa kedisiplinan tidak hanya bersifat fisik dan kognitif, tetapi juga moral dan sosial.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong selaras dengan indikator kedisiplinan yang dijelaskan oleh Gunarsa (2021)

dalam Bab II, yaitu: ketaatan, tanggung jawab, komitmen, efektivitas, dan kolaborasi. Penerapan disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.

4.3.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Pada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting, yaitu: (1) keteladanan guru, (2) dukungan orang tua, (3) lingkungan sekolah yang tertib, dan (4) aturan sekolah yang jelas.

Pertama, keteladanan guru menjadi faktor utama keberhasilan penanaman disiplin. Guru berperan sebagai panutan bagi siswa melalui sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Hamalik (2018) yang menyatakan bahwa guru merupakan figur teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan dan contoh nyata dalam kegiatan belajar. Guru yang datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta memperlakukan siswa dengan adil akan menjadi cerminan bagi peserta didik untuk berperilaku disiplin.

Kedua, dukungan orang tua juga memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Orang tua yang secara konsisten mengingatkan anak untuk datang ke sekolah tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, dan membantu menyelesaikan tugas sekolah dapat

memperkuat kebiasaan disiplin yang diajarkan di sekolah. Hal ini diperkuat oleh teori Djamarah (2013) bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang berfungsi menanamkan nilai-nilai dasar, termasuk kedisiplinan.

Ketiga, lingkungan sekolah yang tertib dan aman turut memengaruhi keberhasilan penerapan disiplin. Lingkungan yang bersih, peraturan yang diterapkan secara konsisten, serta hubungan harmonis antara guru dan siswa mendorong tumbuhnya perilaku disiplin secara alami. Temuan ini mendukung teori Akmaluddin dan Haqqi (2022) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang teratur dan kondusif berperan penting dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan antara lain: (1) kurangnya pengawasan guru karena jumlah siswa yang cukup banyak, (2) rendahnya keterlibatan orang tua di rumah, (3) pengaruh teman sebaya yang kurang positif, serta (4) keterbatasan sarana prasarana sekolah. Kurangnya pengawasan guru menyebabkan beberapa siswa sulit dikontrol dalam hal kehadiran dan perilaku di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andi & Kartika (2023) dalam Bab II yang menjelaskan bahwa intensitas pengawasan berkaitan erat dengan tingkat kedisiplinan siswa. Rendahnya keterlibatan orang tua di rumah juga menjadi kendala utama, karena pembiasaan di sekolah tidak mendapat dukungan berkelanjutan di lingkungan keluarga (Hurlock, 2021). Selain itu, pengaruh teman sebaya dapat menyebabkan sebagian siswa meniru perilaku kurang disiplin, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget (2021) bahwa anak usia sekolah dasar masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya. Faktor

terakhir yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, seperti kurangnya alat bantu pembelajaran dan ruang belajar yang sempit, yang kadang membuat siswa kurang nyaman dalam belajar sehingga sulit mempertahankan kedisiplinan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong mengonfirmasi teori-teori yang telah dijabarkan pada Bab II. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai kedisiplinan sangat bergantung pada sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Disiplin tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan.

4.3.3 Keterkaitan Antara Teori dan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong membuktikan bahwa teori-teori tentang kedisiplinan siswa yang telah dijelaskan pada Bab II memiliki keterkaitan langsung dengan realitas di lapangan.

Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa seperti disiplin waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah sesuai dengan teori Gunawan (2021) dan Moenir (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan, baik dari aspek internal maupun eksternal, juga sejalan dengan pendapat Tu'u (2021) dan Rohman (2022).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong telah

berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang tertib.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong adalah siswa dibiasakan menerapkan disiplin waktu, mematuhi aturan sekolah, disiplin belajar, tanggung jawab, serta sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan pada siswa Kelas III SD Inpres 12 Kabupaten Sorong diantaranya hal yang membantu siswa disiplin adalah guru yang baik, orang tua yang mengingatkan, lingkungan sekolah yang rapi dan aturan yang jelas. Hal yang membuat siswa sulit disiplin adalah kadang lupa aturan, suka bermain berlebihan, suka mengikuti teman yang tidak tertib, fasilitas sekolah yang kurang, guru tidak selalu bisa mengawasi, dan orang tua kurang ikut membantu menerapkan kedisiplinan pada anak di rumah.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah

Sekolah diharapkan terus menciptakan lingkungan yang tertib, aman, dan nyaman agar siswa merasa betah dan terbiasa disiplin. Sekolah juga perlu

menambah dan memperbaiki fasilitas belajar sehingga proses pembelajaran berjalan lebih baik dan mendukung kedisiplinan siswa.

2. Guru kelas

Guru hendaknya terus menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan.

3. Siswa

Siswa diharapkan selalu berusaha menaati aturan sekolah, datang tepat waktu, belajar dengan rajin, serta bersikap sopan kepada guru dan teman.

4. Orang Tua

Orang tua sebaiknya terus mendukung sekolah dengan membiasakan anak disiplin di rumah, seperti tidur tepat waktu, menyiapkan perlengkapan sekolah, serta mengawasi belajar anak.

5. Peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas kajian, misalnya dengan meneliti penerapan nilai kedisiplinan pada jenjang kelas yang berbeda atau membandingkan antar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akmaluddin, & Haqqi, B. (2010). *Disiplin Belajar dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Makassar: Mitra Media.
- Akmaluddin, & Haqiqi. (2019). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Siswa*. Jakarta: Penerbit A.
- Arifin, Zainal. (2019). *Teknik Wawancara dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aspin, David. (2009). *Values Education and Lifelong Learning: Principles, Policy, Practices*. Dordrecht: Springer.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press
- Darmaputera, Eka. (2006). *Etika, Moral, dan Agama dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Depdiknas. (2019). *Panduan Penataan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwi Siswoyo. (2019). *Nilai dan Pendidikan dalam Perspektif Kebudayaan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elmubarak, Zaim. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengaktualisasikan Ideal Moralitas dalam Kehidupan*. Bandung: Alfabeta.
- Elizabeth B. Hurlock. (2019). *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Issaura Sherly Pamela. (2019). *Faktor Penentu Kedisiplinan Siswa di Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jainuddin. (2020). *Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*. Surabaya: Penerbit Balai Pustaka.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koesoema, D. (2017). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas
- Lany, dkk. (2023). *Kedisiplinan Siswa dalam Lingkup Pendidikan Sekolah*. Bandung: Citra Pustaka.
- Mardiatmadja, A. (2016). *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marijan, S. (2019). *Aspek Disiplin dalam Pendidikan: Telaah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Moenir, H. A. S. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nelyahardi, A. (2017). *Membangun Disiplin Siswa: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Purwadarminta, W.J.S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Qiqi Yulianti, & Rusdiana. (2014). *Nilai dan Pendidikan Karakter: Suatu Pengantar*. Bandung: Pustaka Setia
- Rohman. (2018). *Psikologi Pendidikan dan Kedisiplinan*. Medan: Penerbit D.
- RoELa Elly, I. (2016). *Kedisiplinan dan Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). *Strategi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sastrapratedja, M. (2016). *Filsafat Pendidikan untuk Nilai Moral dan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sjarkawi. (2006). *Metode Pengajaran Pendidikan Nilai: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarji Adisusilo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supaerka. (2010). *Pendidikan Nilai dan Moral di Sekolah: Teori dan Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwito. (2004). *Pendidikan Akhlak dan Karakter: Inti Pendidikan Islam*. Surakarta: UNS Press.
- Sumantri. (2023). *Karakter Pendidikan: Disiplin dan Implementasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Daftar Riwayat Hidup
RIWAYAT HIDUP



DESI ANTI ASMURUF, lahir di Maybrat pada tanggal 18 Desember 2003 anak pertama dari Ayahanda Melkianus Asmuruf dan Ibunda Yulian Tenau. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2011 di SD YPK Gohsames Kabupaten Maybrat dan pada tahun 2016 melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)

YPK 1 Imanuel Jitmau Kabupaten Maybrat, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Keatas (SMA) Negeri 2 Kabupaten Sorong. Pada tahun 2021 lanjut kuliah di universitas Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA) Fakultas Pendidikan Bahasa,Sosial Dan Olahraga(FABIO) Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1.

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG

Alamat: Jl. Nangka Kel. Malawili, Distrik Almas Kah. Sorong, Prov. Papua Barat, Kode Pos. 98418



NSS : 102820616003
 NPSN : 60401162

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ 015/ SD-12/ 2025

Yang bertandatangan dibawah ini, kepala sekolah SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG, Provinsi Papua Barat Daya :

Nama	: SUPARNO, S.Pd.SD
NIP	: 196806071994011001
Pangkat / Gol	: Pembina Utama Muda / IV c

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DESIANTI ASMURUF
NIM	: 148620621012
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS III SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maligusa, 24 September 2025

Kepala Sekolah,



SUPARNO, S.Pd.SD
 NIP. 19680607 199401 1 001



Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Officer: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WISNU WARDAYA, M.Pd.
NIP/NIDN : 1208026101
Jabatan Fungsional : Ksiten Ahli
Unit Kerja : Lembaga Penelitian Berbasis Unimuda Sorong

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : DESTI ANTI AKMURUP
NIM : 14862621012

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul : Analisis Penerapan Nilai-nilai Keagamaan pada
Siswa Kelas II di SMPN 12 Kabupaten Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik (Sangat Baik)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Sorong, 13 September 2015
Validator,
WISNU WARDAYA, M.Pd.
NIP/NIDN. 1208026101

Mengetahui,
Ket. Prodi PGSD,
Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Keterangan:
1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

FABIO-UNIMUDA SORONG
SMART
Beriman • Berakhlak • Berilmu • Berprestasi • Berkeadilan

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Sebelumnya	Jawaban
A Kepala Sekolah			
1.	Nilai-nilai kedisiplinan apa saja yang ditanamkan kepada siswa ?	Kami menanamkan disiplin waktu, seperti anak-anak diajarkan datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan menjaga kebersihan sekolah	Sekolah menanamkan disiplin waktu, kerapian, dan ketertiban melalui keteladanan guru.
2.	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kedisiplinan di sekolah?	Dukungan orang tua, kerja sama guru, serta lingkungan sekolah yang tertib sangat membantu. Kalau semua pihak mendukung, siswa lebih mudah disiplin.	Faktor pendukung meliputi kerja sama guru-orang tua, aturan sekolah, dan lingkungan tertib.
3.	Hambatan atau tantangan apa yang biasanya dihadapi guru maupun sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa?	Hambatannya biasanya dari siswa sendiri, ada yang susah diatur atau kurang perhatian dari orang tua. Kadang juga fasilitas terbatas, sehingga pengawasan kurang maksimal.	Hambatan utama berasal dari siswa yang sulit diatur, kurangnya pengawasan, dan keterbatasan fasilitas.
B. Guru Kelas III			
1.	Nilai-nilai kedisiplinan apa saja yang Bapak/Ibu tanamkan kepada siswa kelas III dalam kegiatan belajar mengajar ?	“Saya menanamkan disiplin waktu, tanggung jawab, dan kerapian. Anak-anak harus datang tepat waktu, duduk rapi di kelas, memperhatikan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Kami biasakan mereka menjaga kebersihan meja dan lingkungan kelas setiap hari.”	Guru menanamkan disiplin waktu, tanggung jawab, dan kebersihan melalui pembiasaan di kelas.
2.	Faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan kedisiplinan	“Faktor pendukungnya kalau ada aturan sekolah yang jelas dan dukungan dari orang tua. Guru lain juga membantu dengan	Faktor pendukung meliputi aturan sekolah yang jelas, dukungan orang tua, dan konsistensi antar guru.

	pada siswa kelas III?	menegakkan aturan yang sama sehingga anak tidak bingung. Adanya sanksi ringan seperti teguran juga efektif.”	
3.	Hambatan atau kesulitan apa yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam membina kedisiplinan siswa kelas III?	“Kesulitannya karena anak-anak masih suka bercanda, malas, dan mudah bosan. Kadang mereka lupa aturan yang sudah sering diingatkan, apalagi kalau di rumah tidak dibiasakan disiplin. Ada juga yang datang terlambat karena orang tua tidak mengantarkan tepat waktu.”	Hambatan utama adalah anak sulit diatur, mudah lupa aturan, dan pengaruh kebiasaan di rumah.
C. Orang Tua			
1.	Bagaimana cara Ibu menanamkan disiplin kepada anak di rumah?	Saya biasakan anak memiliki jadwal harian. Setelah pulang sekolah harus makan, ganti baju, lalu tidur siang sebentar dan belajar sore hari sebelum bermain. Kalau ada tugas sekolah, saya suruh selesaikan dulu sebelum menonton TV. Jika melanggar, saya tegur dengan baik agar anak paham maksudnya.	Membuat jadwal harian dan memberi teguran serta pujian agar anak disiplin
2.	Faktor apa saja yang membantu Ibu dalam menanamkan disiplin di rumah?	Yang paling membantu adalah kerja sama dengan pihak sekolah. Guru sering mengingatkan orang tua melalui grup WhatsApp tentang pentingnya disiplin. Lingkungan sekitar juga mendukung karena anak sering melihat teman-temannya juga disiplin.	Dukungan guru dan lingkungan membantu pembiasaan disiplin di rumah.
3.	Kendala apa yang sering Ibu hadapi dalam menanamkan disiplin anak?	Anak kadang mudah bosan dan suka menunda-nunda. Jika sudah bermain, sulit diajak belajar lagi. Pengaruh teman sebaya juga besar, dan karena saya	Kendala utama: anak mudah bosan, pengaruh teman, dan kurangnya penga

		bekerja, pengawasan di rumah kadang kurang maksimal.	
D. Siswa Kelas III			
1.	Aturan atau kebiasaan disiplin apa saja yang biasanya kalian lakukan di sekolah atau di kelas	“Kami biasa datang pagi, pakai seragam rapi, berbaris sebelum masuk kelas, dan mendengarkan guru. Kalau ada yang ribut, guru menegur supaya tenang.”	Datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan tertib di kelas.
2.	Faktor apa yang biasanya membantu kalian agar bisa disiplin di sekolah?	“Guru yang tegas dan teman yang rajin membantu kami untuk disiplin. Kalau ada yang malas, guru menegur dan teman mengingatkan.”	Dukungan guru dan teman membantu siswa disiplin.
3.	Hal apa yang membuat kalian sulit untuk disiplin di sekolah?	“Kalau sudah main, kami suka lupa waktu. Kadang malas atau mengantuk kalau tidur malamnya terlambat.”	Rasa malas dan lupa aturan membuat siswa sulit disiplin.

Lampiran 4. Daftar Hadir Guru

BULAN : MEI 2025																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
NO	NAMA / NIP / GOL	L/P	T A N G G A L																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	B	C	JML	KET																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
1	SUPARNO, S.Pd SD NIP. 196806071994011001, IV/c	L																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		

Lampiran 5. Daftar Hadir Siswa

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES 12 KABUPATEN SORONG
Alamat : Jln.Nongko Kel. Melagun, Distrik Aloms, Kab. Sorong, Provinsi Papua Barat, Kode Pos : 98444

REKAP DATA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026 SEMESTER GANJIL

No.	Kelas	L	P	Jumlah/ Rombel	Agama												Wali Kelas
					Islam		Kristen		Katolik		Hindu		Budha		Advent		
					L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	IA	13	15	28	8	8	3	7	2								KORIVAH, S.Pd
2	IB	13	15	28	8	8	3	7	2								ESA ALLIAMD, S.Pd
3	IC	13	15	26	9	7	2	5	2	1							ISINAWATI, S.Pd
3	ID	13	15	28	7	9	3	6	2		1						HERWIN, S.Pd
Jumlah		52	58	110	32	32	12	23	7	5	1	0	0	0	0	0	
4	IIA	17	11	28	8	7	6	2	3	2							IIN PUSPIA SARI, S.Pd
5	IIB	17	13	30	13	3	3	5							1	1	DORINTJE WEREJE
6	IIC	14	14	28	9	6	4	6	1	2							SANDY NEVERARY SIPAHILUT, S.Pd
7	IID	11	15	26	7	6	4	7	1	1							SEL SYA SIMAEL A. S.Si
Jumlah		59	53	112	37	24	17	30	5	7	0	0	0	0	1	1	
8	IIIA	7	20	27	2	13	3	6	2	1							ELISABETH HINDOM, S.Pd
9	IIIB	8	19	27	4	13	3	5	1	1							NUR HIKMAH, S.Pd
10	IIIC	7	20	27	3	13	3	5	1	2							SRIYANI, S.Pd
Jumlah		22	59	81	9	39	9	16	4	4	0	0	0	0	0	0	
12	IVA	13	11	24	7	7	6	4									AMINAH BAFADAL, S.Pd
13	IVB	13	14	27	9	6	4	5		3							RIDWAN FAJISI S. TARNO, S.Pd
14	IVC	15	10	25	9	6	6	3			1						MEI GASARI RANDA, S.Pd
15	IVD	15	10	25	8	4	6	4	1	2							NI PUTU VENTARI ASTINI, S.Pd
Jumlah		56	45	101	33	23	22	16	1	5	0	1	0	0	0	0	
14	VA	15	15	30	8	13	6	1	1								CORNELIA R. PASIAKAN, S.Pd
15	VB	13	15	28	6	10	7	5	2	1							ERANSINA LERMATING, S.Pd
16	VC	16	15	31	10	9	4	5			0	0	0	0	0	0	SITI HANAN ASRAWI B., S.Pd.Gt
Jumlah		44	45	89	24	32	17	11	3	2	0	0	0	0	0	0	
17	VIA	12	16	28	6	11	5	4	1	1							ANA PUJASTUTI, S.Pd
18	VIB	14	15	29	5	9	6	5	2	1							SUTWI, S.Pd
19	VIC	13	16	29	5	9	7	4	1	3							EKA W. K. NIGIRUM, S.Pd
Jumlah		39	47	86	16	29	18	13	4	5	0	0	1	0	0	0	
Jumlah		272	307	579	141	179	95	90	34	36	1	1	1	0	1	1	
Jumlah		579	579	579	330	340											579

Kab. Sorong, Agustus 2025

Lampiran 6. Dokumentasi observasi



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

